

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Kelas X SMK Negeri 2 Alasa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif

Novita Sari Waruwu¹, Noveri Amal Jaya Harefa²

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

novitasariwaruwu12@gmail.com, noveriharefa@gmail.com

Received: Februari 15, 2023

Revised: Februari 17, 2023

Accepted: Februari 19, 2023

Publish online: Februari 21, 2023

Keywords

Analyzing the Building Elements of Poetry, Generative Learning Model

Contact

Novita Sari Waruwu

novitasariwaruwu12@gmail.com

2023

Abstract

SMK Negeri 2 Alasa, especially in class X-Accounting, researchers obtained data that there were still many students who were unable to analyze the building blocks of poetry. Researchers want to improve the ability to analyze the building blocks of poetry by using the generative learning model. This research activity was carried out in two cycles using data collection techniques, observation sheets and assessment sheets. The subjects of this study were 20 students of class X SMK Negeri 2 Alasa, with 8 males and 12 females, in the even semester. The results showed that the average score in cycle I was 60, the highest score was 80, the lowest score was 40. Whereas in cycle II with an average score of 80, the highest score was 90, the lowest score was 75. The results of observations of student activity in cycle I with an average of 65% while in cycle II with an average of 91%. The results of observing the performance of researchers in the first cycle with an average of 56.25% while in the second cycle was 87.5%. Based on the research results, the researchers concluded that using the Generative learning model could improve the ability to analyze the building blocks of students' poetry in class X SMK Negeri 2 Alasa in the 2021/2022 Academic Year.

Abstrak

SMK Negeri 2 Alasa khususnya di kelas X-Akutansi, peneliti memperoleh data bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu menganalisis unsur pembangun puisi. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan teknik pengumpulan data, lembar observasi dan lembar penilaian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Alasa yang berjumlah 20 orang siswa dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang, pada semester genap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60, nilai tertinggi 80, nilai terendah 40. Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 80, nilai tertinggi 90, nilai terendah 75. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 65% sedangkan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 91%. Hasil observasi kinerja peneliti pada siklus I dengan rata-rata sebesar 56,25% sedangkan pada siklus II sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Generatif* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa di kelas X SMK Negeri 2 Alasa Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Menganalisis Unsur Pembangun Puisi, Model Pembelajaran *Generatif*.

Pendahuluan

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan informasi (Harefa, N. A. J. & Zai, 2023). Membaca juga merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Kegiatan berbahasa berupa proses melisankan dan mengolah bahan bacaan secara aktif.

Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Maka dapat disimpulkan membaca adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat modern.

Dengan penjelasan di atas, faktor masalah kurang mampu menganalisis unsur pembangun puisi, siswa masih kurang termotivasi dalam menganalisis unsur-unsur pembangun puisi, model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar mata pelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun puisi masih menggunakan model pembelajaran tradisional, belum konvensional, dan referensi buku di perpustakaan sekolah masih terbatas.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa di kelas.

KAJIAN PUSTAKA

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa lisan. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan dari teks dan pengetahuanyang dimiliki oleh

pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Dalam kegiatan membaca diharapkan dapat memahami dan menginterpretasikan lambang tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Harefa (2018; Harefa (2021) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, dan mengingat-ingat.

Puisi tulisan yang disusun sedemikian rupa menggunakan susunan kata estetik dan dapat menghasilkan makna multi tafsir yang menggugah dan menggerakkan hati pembaca dalam bentuk pesan, amanat, atau pembentuk suasana hati semata. Kosasih (2012: 97) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi diraih dengan menyusun tipografi, pemilihan kata (diksi) dan penggunaan gaya bahasa seperti majas, rima, dan irama. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan isi atau perasaan penyair dalam peristiwa yang pernah di alaminya, puisi ini mengandung nilai-nilai keindahan agar puisi yang telah kita buat terdengar indah, terkesan dan tertarik mendengar puisi. dalam penulisan puisi ini terikat oleh aturan yakni bait, baris, irama, sajak, keindahan kata dan isi.

Model Pembelajaran Generatif

Osboene dan Wittrock (2015:165), mengatakan bahwa model pembelajaran *Generatif* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Model pembelajaran *Generatif* merupakan konstruktivisme dengan sintak dan orientasi motivasi, pengungkapan ide konsep awal tantangan dan restrukturisasi sajian konsep, aplikasi, rangkuman, evaluasi, dan refleksi.

Selanjutnya, (Aris Shoimin 2013) mengatakan bahwa *Generatif* merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seseorang siswa membangun dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Generatif* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara aktif dalam bentuk pengujian pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki serta akan diuji dengan cara menjawab persoalan atau gejala yang terkait.

Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Generatif*

- a. Tahap orientasi, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk membangun kesan mengenai konsep yang sedang dipelajari dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.
- b. Tahap pengungkapan ide, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan ide mereka mengenai konsep yang dipelajari
- c. Tahap tantangan dan restrukturisasi, yaitu guru menyiapkan suasana dimana peserta didik diminta membandingkan pendapatnya dengan pendapat peserta didik yang lain dan mengemukakan keunggulan dari pendapat mereka tentang konsep yang dipelajari.
- d. Tahap penerapan, yaitu kegiatan dimana peserta didik diberi kesempatan untuk menguji ide alternatif yang mereka bangun untuk menyelesaikan persoalan yang bervariasi

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Generatif*

Menurut Shoimin (2014) adapun yang menjadi kelebihan model pembelajaran

generatif.

- a. Kelebihan
 1. Menggali pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sebagai dasar perpaduan dengan pengetahuan baru
 2. Menumbuhkan kembali daya ingat siswa, dari yang sebelumnya telah tertanam dalam pikirannya
- b. Kelemahan
 1. Siswa yang tidak memiliki ide atau gagasan dalam pemikirannya akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran ini.
 2. Harus banyak membaca sehingga dapat memadukan pengetahuan yang ada dalam benak (pikiran) dengan pengetahuan yang ada

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai kekurangan dan kelebihan dalam model pembelajaran *generatif* karena setiap model pembelajaran mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihannya tergantung bagaimana proses pembelajaran itu sendiri dan seorang guru yang memfasilitasi siswa, membimbing, dan memotivasi siswa agar model pembelajaran *generatif* ini berhasil diterapkan kepada siswa sesuai dengan harapan dalam tujuan pembelajaran.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaporkan semua situasi, kondisi, dan aktivitas belajar mengajar, lalu menjelaskan permasalahan dan menemukan jalan keluarnya dengan suatu tindakan tertentu (Harefa, N. A., 2018). Dilakukan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif (unsur pembangun puisi) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penskoran

- b. Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen.
- c. Penjumlahan Skor
Setelah hasil menganalisis unsur pembangun puisi siswa diberikan skor sesuai dengan kisi-kisi instrumen, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir.
- d. Penentuan Penilaian
Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase penentuan nilai atau perhitungan persentase untuk skala empat.
- e. Mencari Rata-rata
Dalam menganalisis data yang ada, peneliti mengklasifikasikan presentase semua persen. Peneliti menggunakan rumus mencari rata-rata yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata
- $\sum z$ = Jumlah seluruh nilai
- N = Jumlah seluruh subjek

Tabel Kriteria

Unsur	Analisis	Skor (1-5)
Suasana		
Tema		
Ada, Jelas		

Keterangan :

- Skor 5 (85-100) : Sangat Jelas**
- Skor 4 (75-84) : Jelas**
- Skor 3 (67-74) : Cukup Jelas**
- Skor 2 (61-66) : Tidak Jelas**
- Skor 1 (0-60) : Sangat Tidak Jelas**

Tabel Kruteria

Unsur Fisik	Analisis	Skor (1-5)
Tipografi		
Diksi		
Kata Konkret		
Imaji		

Bahasa Figuratif
Rima

Tabel Kriteria

Unsur Batin	Analisis	Skor (1-5)
Tema		
Perasaan		
Nada dan Suasana		
Amanat		

Keterangan :

- Skor 5 (85-100) : Sangat Jelas**
- Skor 4 (75-84) : Jelas**
- Skor 3 (67-74) : Cukup Jelas**
- Skor 2 (61-66) : Tidak Jelas**
- Skor 1 (0-60) : Sangat Tidak Jelas**

Analisis Data Kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif (hasil menganalisis unsur pembangun puisi), maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- b. Paparan data yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan.
- c. Penyimpulan yaitu berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formulasi.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN

PENELITIAN

A. Pembelajaran Pada Siklus I

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran pembelajaran yakni silabus, RPP, lembar observasi peneliti dan lembar

observasi siswa, daftar hadir siswa, media pembelajaran dan model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi, di kelas. Kemudian, Peneliti menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum, memperkenalkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Apersesi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Generatif* hingga membuat kesimpulan.

Hasil observasi siswa, didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung di peroleh nilai hasil rata-rata sebesar 63,00% dengan siswa yang aktif berjumlah 3 orang dengan rata-rata presentase 15% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 17 orang dengan rata-rata presentase 85% dari hasil observasi tersebut di peroleh beberapa kelebihan siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah: (1) siswa memperoleh pengetahuan dari pembelajaran menyampaikan teks puisi yang disampaikan peneliti; (2) memiliki wawasan yang baru tentang menyampaikan teks puisi.; (3) memiliki minat dan kegiatan membaca berdasarkan teks yg diberikan peneliti kepada siswa.

Kelemahan siswa yaitu: (1) tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran, hanya 15% siswa yang aktif sedangkan yang lainnya tidak aktif; (2) Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, hal ini dapat dilihat ketika contoh teks puisi dibagikan pada peserta didik banyak diantara mereka yang masih kurang memahami dan mengerti, bahkan ada yg melamun saat pembelajaran berlangsung.

Tabel
Hasil Observasi Siswa dan Peneliti Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan

Pertemuan Kedua				
No	Hasil Rata-rata Keaktifan Siswa Pada Siklus I	Nilai Siswa	Hasil Rata-rata Peneliti Siklus I	Nilai Rata-rata Kinerja pada
1	Pertemuan pertama = 63,00%	=	Pertemuan pertama = 56,25%	=
2	Pertemuan kedua = 65%	=	Pertemuan kedua = 87,5%	=

B. Pembelajaran pada Siklus II

Peneliti menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran yakni mempersiapkan silabus, RPP, lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa, daftar hadir siswa, model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan dalam tindakan ini adalah menjelaskan kembali materi pembelajaran unsur pembangun puisi dengan tujuan untuk mengingatkan kepada siswa terhadap materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Generatif*. Peneliti mengklasifikasikan masalah dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi, artinya peneliti menghadirkan sebuah masalah yang akan dibahas oleh peserta didik sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Siswa mewakili kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan peneliti.

Peneliti bersama siswa Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal cerita Siswa mengerjakan lembar tugas, Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain.

Setelah pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti maka diperoleh hasil keaktifan siswa sebanyak 13 orang dengan presentase 65% dan ketidakaktifan siswa sebanyak 7 orang dengan rata-rata presentase 35% maka, hasil rata-rata lembar observasi siswa sebesar 81,3%.

Kelebihan siswa terhadap pembelajaran pada siklus ke II yaitu:

1. Meningkatkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama.
2. Adanya kesan kepada siswa dengan mengetahui dan memahami cara menyampaikan unsur pembangun puisi dapat memberikan pengalaman pada unsur pembangun puisi yang lain.

Kelemahan siswa yaitu:

1. Tidak semua siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini dapat disebabkan karena ketidakseriusan dalam pembelajaran, ada sebagian siswa melamun dikelas.
2. Motivasi dalam pembelajaran tidak serta merta karena kemampuan siswa tersebut berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran dari peneliti.

Tabel
Hasil Observasi Siswa dan Penelitian
Pada Siklus II Pertemuan pertama dan
Pertemuan Kedua

No	Hasil nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus II	Hasil nilai rata-rata kinerja peneliti pada siklus II
1.	Pertemuan pertama = 81,3%	Pertemuan pertama = 75%
2.	Pertemuan kedua = 91%	Pertemuan kedua = 87,5%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.

Peningkatan kemampuan siswa menyampaikan unsur pembangun puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif* pada siklus II. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X-Akutansi SMK Negeri 2

Alasa pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif* pada siklus II. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus II sebesar 80% Nilai tertinggi90 dan nilai terendah 75.
2. Ketuntasan siswa pada siklus II sebanyak 20 orang dengan rata-rata presentase 100% dan nilai cukup 1 orang dengan rata-rata presentase 5%

Setelah mengadakan pembelajaran pada siklus ke II pertemuan pertama dan kedua maka peneliti mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yaitu: peneliti sebelum meninggalkan ruangan sebaiknya menyampaikan salam penutup sebagai akhir pembelajaran dengan mengkondisikan waktu pembelajaran waktu yang telah waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga tidak terganggu pembelajaran yang lain.

Selanjutnya, setelah mengadakan tes terhadap menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif* yang diperoleh adalah nilai rata-rata siklus I sebesar 81,3% dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 90,6% untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel
Profil Temuan Peningkatan Kemampuan
Menganalisis Unsur Pembangun Puisi
Dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Generatif*
Pada Siklus I dan II

No	Rata-rata kemampuan siswa pada siklus I dan II	
1	Siklus I	Siklus II
	81,3%	90,6%

Selanjutnya, profil temuan peneliti terhadap lembar observasi siswa serta hasil observasi peneliti selama menggunakan model pembelajaran *Generatif* dalam menganalisis unsur

pembangun puisi.

Tabel
Profil Temuan Peneliti Terhadap Lembar
Observasi Siswa dan Lembar Obsevasi
Peneliti Pada Siklus I dan II

N Hasil Observasi Siswa dan Peneliti o Pada Siklus I dan II				
1	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
Hasil observasi siswa	63%	65%	81,3%	91%
2	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
Hasil observasi peneliti	50%	56,25%	75%	87,5%

Tabel
Keterangan Hasil Observasi Siswa dan
Hasil Kinerja Peneliti Siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II
1.	Pertemuan pertama = 63%	Pertemuan pertama = 81,3%
Hasil observasi siswa	Pertemuan kedua = 65%	Pertemuan kedua = 91%
2	Pertemuan pertama = 50%	Pertemuan kedua = 75%
Hasil observasi peneliti	Pertemuan pertama = 56,25%	Pertemuan kedua = 87,5%

Setelah mengadakan tes terhadap kemampuan siswa menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif* siswa kelas X-Akutansi SMK Negeri 2 Alasa pada

siklus I dengan nilai rata-rata 65% maka, masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu. Peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan nilai rata-rata 91% tergolong pada kategori baik sekali. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus ke II ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena pada siklus ke II telah memenuhi KKM 75 yang telah ditetapkan di SMK Negeri 2 Alasa dan dikatakan berhasil baik pada hasil belajar siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil analisis pada Bab sebelumnya, dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hasil yang diperoleh persiklus yakni siklus I dan siklus ke II sebagai berikut:

1. Pada siklus I hasil kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif* yaitu nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 60%. Sedangkan pada siklus ke II nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 85,50%.
2. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 63,00% dan pertemuan kedua 65%. Sedangkan, hasil observasi siklus II pertemuan pertama sebesar 81,3% dan pertemuan ke dua 91%. Hasil kinerja peneliti pada siklus I pertemuan pertama sebesar 50% dan pertemuan ke dua 56,25%. Sedangkan, hasil kinerja peneliti pada siklus ke II pertemuan pertama 75% dan pertemuan ke dua sebesar 87,5%.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis unsur pembangun puisi di kelas X-Akutansi SMK Negeri 2 Alasa Tahun Pembelajaran 2021/2022.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif* dapat berperan aktif dan mandiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat memotivasi untuk menyampaikan unsur pembangun puisi kelas

X-Akutansi SMK Negeri 2 Alasa Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adina. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok B Lab School Paud Unib Kota Bengkulu*. Vol. 2, No. 1 Bengkulu
- Ani, 2018. *Penggunaan Media Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dikelas VIII SMP 4mataram Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Vol. 2, No. 1 Mataram.
- Harefa, N. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Didaktik*, 12(1), 2085–2092.
- Harefa, N. A. J., & Zai, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Noveri Amal Jaya Harefa 1 , Dernipika Zai 2. *Ta'ehao*, 2(1), 1–9. Diambil dari <https://ojs.unias.ac.id/index.php/to/article/view/148/87>
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Asmani. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Laksana, Jogjakarta
- Eksan. 2019. *Seni Puisi*. C-Klik Media
- Lestari, 2017. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual VCD Pada Anak Kelompok B PAUD Drama Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah*. Vol. 2. Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Nugraheni. 2012. *Penerapan Strategi Dalam Pemelajaran Bahasa Indonesia*. PT Pustaka Insan Madani, Jakarta
- Rofiq. 2019. *Peningkatan Kompetensi Menganalisis Unsur Pembangun Puisi*. Vol 11, No 3
- Shoimin. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA, Maguwoharjo
- Suharmo. 2009. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arap Melalui Latihan Komunikatif MTSN Panijauan Kabupaten Tanah Dasar*. Vol. 12, No. 1 Kabupaten Tanah Dasar.
- Kartini. 2018. *Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Di SMK*. Vo 11, No 4
- Widianti. 2020. *Analisis Karakteristik Khusus Puisi*. Vol 10, No 1. ISSN 2549-2594